

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan pasti membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Pasar modal merupakan media untuk perusahaan memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang mempertemukan antara perusahaan sebagai pencari modal dengan pemilik modal atau investor. Pasar modal dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan yang menerbitkan saham maupun kepada investor yang menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Biaya modal ekuitas (*cost of capital*) didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*rate of return*) berdasarkan nilai pasar dari suatu korporasi yang dilihat dari saham yang beredar. Investor menanamkan modal berupa saham dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan atas modal yang mereka berikan dimasa yang akan datang .

Dalam penelitian Sujana (2017) *cost of equity capital* merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana baik investor maupun kreditur. *Cost of equity capital* berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Apabila investor menilai suatu perusahaan berisiko tinggi maka nilai return yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas yang dikeluarkan perusahaan (Coles et al.,1995 dalam Evimonita 2015). Dalam Iphonie (2012) dijelaskan juga bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya *rate* yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang. Biaya modal diakui sebagai tingkat pengembalian yang diperlukan untuk memenuhi komitmen yang dibuat kepada pemegang saham. Umumnya, investor mengharapkan biaya modal ekuitas sama dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dari modal yang dipasok. Sedangkan bila biaya modal ekuitasnya rendah investor akan menanggung kerugian atas

investasinya. Dengan demikian investor harus pintar dalam memilih investasi yang dapat menguntungkan.

Sebelum berinvestasi investor harus mengetahui terlebih dahulu informasi mengenai perusahaan tersebut untuk mengetahui resiko dan keuntungan berinvestasi saham dimasa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan dapat membantu para investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi saham. Harahap (2008:105) menyatakan bahwa Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk sarana informasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Namun seringkali tidak adanya transparansi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan para investor. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi dan pentingnya informasi laba untuk pihak luar mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yaitu dengan cara melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Copeland dalam Sujana, (2017), manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Bisa disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan agar memperoleh keuntungan pribadi. Ada beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan manajemen laba diantaranya: (1) Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer, (2) Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Adanya manajemen laba juga dapat membuat investor mengalami kerugian karena tidak

mengetahui secara jelas tentang resiko dan keuntungan yang akan mereka dapatkan. Dengan mengetahui adanya praktik manajemen laba investor bisa menilai tunaikan biaya modal ekuitasnya dengan menyesuaikan tingkat resiko suatu perusahaan sehingga investor tidak merasa dirugikan. Menurut penelitian Sujana (2017) manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas yang artinya bahwa semakin besar manajemen laba maka biaya modal ekuitasnya akan semakin besar sebaliknya, semakin kecil manajemen laba maka biaya modal ekuitas akan semakin kecil. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Prahendratno (2016) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital* yang artinya bahwa *cost of equity capital* tidak akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya manajemen laba.

Kurangnya transparansi informasi perusahaan membuat terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan yang akhirnya membuat biaya modal ekuitas meningkat. Oleh sebab itu dibutuhkan sinyal dari manajemen tentang informasi perusahaan melalui pengungkapan. Pasar modal yang semakin pesat membuat perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi agar mudah mendapatkan sumber pembiayaan eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan. Ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar dan regulasi, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini hanya membahas pengungkapan sukarela karena peneliti ingin mengetahui apakah pengungkapan secara sukarela mempengaruhi biaya modal ekuitas sama seperti pengungkapan wajib. Menurut Nuswandari (2009: 54) dalam Primadewi (2016) pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela diluar pengungkapan wajib. Keputusan pelaku pasar sangat dipengaruhi oleh seberapa besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan informasi tersebut membuat resiko menjadi berkurang, dan investor merasa aman untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Statemen keuangan yang tidak memberikan

tingkat pengungkapan yang memadai oleh sebagian investor akan dipandang sebagai statemen keuangan yang berisiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan berisiko tinggi, maka nilai *return* yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingginya biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Coles *et al.*, 1995 dalam Evimonita, 2012). Bisa disimpulkan bahwa suatu pengungkapan informasi sangat dibutuhkan investor dalam menentukan investasinya. Penelitian ini menggunakan 33 item untuk menilai pengungkapan sukarela. Investor lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaannya dibandingkan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi. Karena pengungkapan informasi yang rendah membuat investor berfikir nilai perusahaan tersebut buruk sehingga investor enggan untuk berinvestasi. Pada penelitian prahendratno (2016) luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity capital* yang menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela yang diungkapkan manajemen dalam laporan keuangan tidak menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Primadewi (2016) bahwa variabel pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

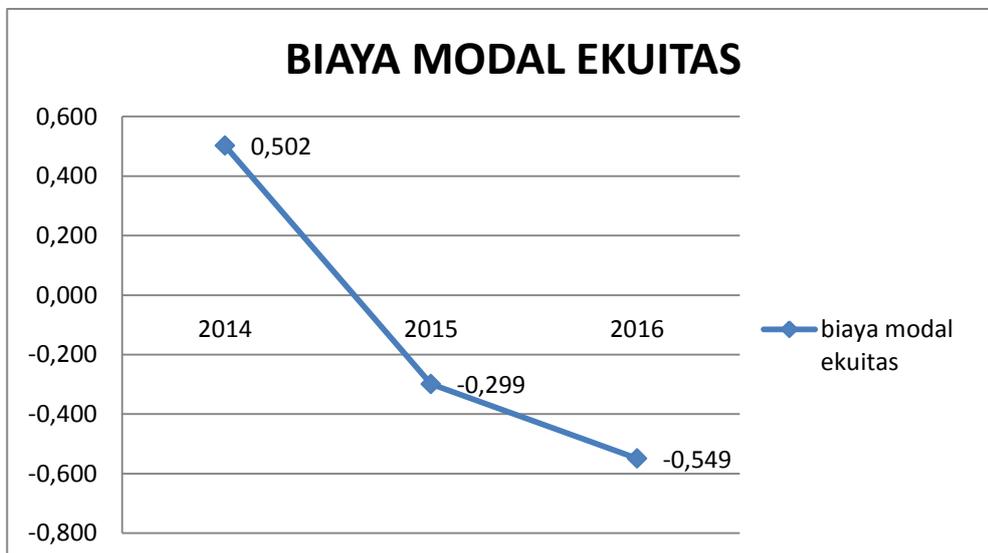
Perusahaan yang mengungkapkan informasi perusahaan memudahkan investor untuk mengetahui seberapa besar resiko perusahaan. Salah satu pengukuran resiko adalah beta saham. Beta saham adalah suatu ukuran yang menggambarkan persentase perubahan imbal hasil saham tertentu dibanding perubahan pada indeks pasar di mana saham itu diperdagangkan. Pada dunia investasi dan trading saham di bursa, istilah beta saham mengacu pada sebuah indikator yang menunjukkan level risiko saham terhadap tingkat risiko pasar. Salah satu manfaat mengetahui beta saham adalah investor dapat menilai level sensitivitas suatu saham dengan risiko pasar yang ada. Dengan mengetahui resiko investor dapat mempertimbangkan investasinya. Semakin tinggi beta suatu saham maka semakin besar pula tingkat risikonya. Tapi,

sesuai dengan falsafah investasi high risk high return, low risk low return, maka nilai beta saham yang tinggi juga menjanjikan imbal hasil yang tinggi pula. Begitupun jika nilai beta saham rendah, maka potensi imbal hasilnya juga rendah. Investor yang berharap mendapatkan keuntungan dalam jumlah besar tentu akan lebih suka mencari saham dengan beta tinggi. Tapi, jika investor lebih mementingkan faktor keamanan investasi, maka ia akan cenderung untuk mencari saham dengan beta rendah. Hasil penelitian Sujana (2017) beta saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Pramita (2016) bahwa variabel Beta saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity capital*.

Pada penelitian ini sektor yang dipilih adalah sektor barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Kenaikan indeks sektoral pada sektor industri barang konsumsi banyak didukung oleh kenaikan emiten-emiten yang tergabung didalamnya yang sekarang terdiri dari 42 emiten. Investasi pada sektor ini cukup menjanjikan karena menyediakan produk primer. Sehingga permintaan pada produk cenderung stabil dan berdampak pada laba.

Grafik 1.1

Biaya Modal Ekuitas Perusahaan Barang Konsumsi 2014-2016



Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilakukan analisis sementara. Terdapat 11 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa 11 perusahaan barang konsumsi memiliki biaya modal ekuitas menurun dari tahun ketahun ada pula yang negatif. Hal ini merupakan fenomena menarik dikarenakan biaya modal yang berubah-ubah setiap tahunnya. Maka perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor apa saja yang menyebabkan naik dan turunnya biaya modal ekuitas. Menurut penelitian Evimonita (2012) terdahulu menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas adalah beta saham karena jika tingkat estimasi resiko terhadap suatu perusahaan menurun, maka tingkat pengembalian yang diminta investor juga akan menurun sehingga pada akhirnya *cost of equity capital* akan lebih rendah. Dalam Penelitian Dewi (2016) juga menyebutkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Berdasarkan fenomena yang ada dan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul, **“PENGARUH MANAJEMEN**

LABA, PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN BETA SAHAM TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (Studi pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh beta saham terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan barang konsumsi melalui situs IDX.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2014 sampai 2016

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian dari penelitian ini adalah manajemen keuangan yang mencakup tentang manajemen laba, pengungkapan sukarela, beta saham dan biaya modal ekuitas

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh beta saham terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan saran dan masukan guna untuk peningkatan kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan evaluasi dan strategi untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

1.5.2 Manfaat bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan sebagai referensi penelitian berikutnya

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan mengenai pengaruh manajemen laba, pengungkapan sukarela dan beta saham terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat teori – teori mengenai manajemen laba, pengungkapan sukarela, beta saham dan biaya modal ekuitas sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan jenis variabel penelitian, definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian pengaruh manajemen laba, pengungkapan sukarela, beta saham terhadap biaya modal ekuitas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisa data dan hasil serta pembahasan mengenai pengaruh manajemen laba, pengungkapan sukarela, beta saham terhadap biaya modal ekuitas.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.